

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah metode yang ditujukan untuk memperoleh data ilmiah dengan cara yang valid.¹ Metode penelitian memiliki bagian-bagian tertentu dalam penelitian. Bagian-bagian tersebut berisi beberapa cara yang dilakukan, waktu dan tempat penelitian, data yang terkumpul, sumber data, serta bagaimana cara pengolahan data tersebut.

A. Jenis Dan Pendekatan

Metode penelitian secara umum berarti sebuah cara ilmiah yang dilakukan guna mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.² Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan penulis tergolong penelitian lapangan atau Field Research. Penelitian lapangan ini dilakukan dengan membuat rumusan permasalahan yang tidak terlalu baku. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara, analisis wacana dan juga penelitian perbandingan sejarah. Pedoman wawancara sendiri dapat berubah sesuai dengan keadaan yang ada didalam lapangan.³ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi langsung di Desa Kedungsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati, peneliti berasumsi bahwa dikalangan masyarakat Desa Kedungsari masih banyak yang memakai rumus hitungan weton sebelum melaksanakan pernikahan.

Adapun jenis pendekatan yang diterapkan pada penelitian ini yaitu pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis adalah pendekatan yang digunakan didalam masyarakat, yang berhubungan langsung dengan kelompok-kelompok sosial, meneliti kehidupan kelompok tersebut secara ilmiah.⁴ Maksud dari pendekatan ini yaitu pendekatan

¹Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bogor: CV Jejak, 2018), 108

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 3

³ Suteki dan Galang Taufani, *Metodologi Penelitian Hukum (Filsafat, Teori dan Praktik)*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2020), 140

⁴ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 157

yang berhubungan langsung dengan masyarakat atau objek penelitian, disini peneliti berhubungan langsung dengan responden untuk mencari tahu hal-hal yang terkait dengan pelarangan kawin tersebut. Secara jelasnya data yang akan peneliti analisis dan mendeskripsikanya tanpa adanya pengurangan dan penambahan data yang menjadikan data tersebut kurang valid.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu tempat dimana dilaksanakanya penelitian tersebut. Adapun penelitian ini dilakukan di Desa Kedungsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati sebagai salah satu desa yang masih memepercayai adat larangan perkawinan pring sedapur yang masih dilestarikan hingga saat ini. Sebagai hasilnya penelitian ini dilakukan di desa tersebut guna mengetahui permasalahan terkait judul penulis yaitu “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Larangan Kawin Pring Sedapur di Desa Kedungsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan bulan Juli 2022.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian yang peneliti pilih, yaitu masyarakat Desa Kedungsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati seperti tokoh agama, tokoh masyarakat, pelaku pernikahan dan lain sebagainya. Dengan asumsi peneliti bahwa tradisi hitung weton sebelum melakukan perkawinan masih berlaku di Desa Kedungsari.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, terdapat dua sumber data yang dijadikan peneliti sebagai sumber informasi dalam penelitian, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya tanpa ada perantara, kemudian

dikumpulkan dan diolah sendiri, seorang atau organisasi.⁵Data primer sendiri adalah data yang didapatkan dari masyarakat secara langsung yang akan diteliti, melalui wawancara dengan berbagai pihak yang memahami tentang pandangan hukum islam terhadap adat hitung weton yang dilakukan sebelum diadakanya perkawinan di Desa Kedungsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati diantaranya adalah dengan tokoh agama,tokoh masyarakat dan masyarakat biasa. Ketiga kelompok tersebut dapat menentukan karena setiap individu memiliki pandangan dan persepsi yang berbeda mengenai pemahaman praktek penghitungan weton sebelum perkawinan menurut perspektif hukum Islam, khususnya *'urf* dan *masalah mursalah*.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah informasi atau data yang didapatkan secara tidak langsung dari sumbernya, yaitu didapatkan dari sumber lain.⁶ Data sekunder digunakan sebagai pelengkap untuk mendukung data primer sehingga hasil penelitian dapat diolah. Sumber-sumber data ini diperoleh dari berbagai literatur yang membahas tentang berbagai pandangan hukum Islam terkait penelitian ini, seperti al-Qur'an dan Hadits serta buku-buku yang membahas terkait dengan larangan perkawinan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu metode paling utama dalam melakukan sebuah penelitian, karena tujuan utama melakukan penelitian yaitu untuk mendapatkan data.⁷ Maka peneliti dituntut untuk mengetahui teknik pengumpulan data ini guna memperoleh data yang sesuai dengan standar data telah ditetapkan

⁵ Suteki dan Galang Taufani, *Metodologi Penelitian Hukum (Filsafat, Teori dan Praktik)*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2020), 214

⁶ Suteki dan Galang Taufani, *Metodologi Penelitian Hukum (Filsafat, Teori dan Praktik)*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2020), 215

⁷Eko Sugiyarto, *Memususn Proposal Penelitian Kualitatif Skripsis dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), 87

Pengumpulan data erat kaitanya dengan metode penelitian. Sehingga peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data dalam skripsi ini, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah peninjauan secara langsung objek penelitian, proses pengamatan bukan hanya melihat, tetapi juga merekam, mengukur, menghitung dan mencatat apa saja peristiwa yang berlangsung dan memiliki tujuan untuk mengamati tingkah laku manusia, cara kerja, gejala-gejala alam yang dilakukan pada responden dalam skala tidak terlalu besar.⁸

Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi partisipatif digunakan untuk memahami bagaimana perhitungan weton dilakukan sebelum melaksanakan perkawinan perspektif hukumislam. Observasi partisipatif merupakan suatu cara yang dilakukan oleh pengamat dengan cara mendalami bagian kehidupan orang-orang yang akan diobservasi.⁹

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung kepada objek penelitian dengan bertatap muka untuk memperoleh keterangan yang diinginkan.¹⁰ Teknik yang demikian mewajibkan peneliti untuk memberi pertanyaan sebanyak mungkin dengan hasil jenis data tertentu sehingga dapat didapatkan data atau informasi yang lebih rinci. Maka antara peneliti dan responden harus memiliki hubungan yang cukup akrab, sehingga subjek penelitian bisa memberikan hasil yang memuaskan dalam menjawab setiap pertanyaan.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan menggunakan metode interview atau tanya jawab dengan subjek penelitian (informan) yang berkaitan

⁸ Suteki dan Galang Taufani, *Metodologi Penelitian Hukum (Filsafat, Teori dan Praktik)*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2020), 223

⁹ Ishaq, *Metode Penelitian Hukum dan Penulisan Skripsi, Tesis, serta Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 120

¹⁰ Suteki dan Galang Taufani, *Metodologi Penelitian Hukum (Filsafat, Teori dan Praktik)*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2020), 226

dengan pandangan hukum Islam dalam praktek perhitungan weton sebagai berikut:

- a. Tokoh Agama
 - b. Tokoh Masyarakat
 - c. Pelaku Pernikahan
 - d. Ahli Weton (*Glimeng*)
 - e. Sesepuh Desa
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara yang digunakan untuk mengolah sebuah dokumen, mulai dari tahap pengumpulan dokumen, seleksi dokumen, pengorganisasian atau pengolahan dokumen, sampai dengan penyebaran dokumen.¹¹

Berbagai dokumen yang telah terkumpul akan membantu peneliti dalam memahami peristiwa yang terjadi dilokasi penelitian dan membantu dalam mendapatkan data tersebut menjadi valid. Data dokumentasi bisa berupa foto-foto atau gambar dan juga berupa video-video yang akan menjadi bukti penelitian secara nyata.

Metode ini dilaksanakan guna mencari dan mengumpulkan data dan informasi dari subjek penelitian yang mengetahui perihal permasalahan yang berkaitan dengan penelitian yaitu praktek hitung weton sebelum pelaksanaan perkawinan dalam pandangan hukum Islam.

F. Pengujian Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dapat dinyatakan sah apabila memiliki tingkat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹² Uji keabsahan data merupakan hal terpenting dalam sebuah penelitian karena data yang didapatkan dari lapangan masih bersifat mentah sehingga harus diolah terlebih dahulu agar menjadi suatu data yang dapat dipertanggung jawabkan. Adapun pengujian

¹¹ Abd Rahman A. Ghani, *Metode Penelitian Tindakan Sekolah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 176

¹² Abd Rahman A. Ghani, *Metode Penelitian Tindakan Sekolah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 205

keabsahan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Uji Kredibilitas (*credibility*)

Kredibilitas hasil penelitian akan menunjukkan seberapa jauh hasil penelitian dapat dipercaya. Penelitian kualitatif menggunakan validitas internal pada aspek nilai kebenaran.¹³ Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara observasi, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan *member check*.¹⁴ Jadi kredibilitas yang terdapat dalam penelitian itu sendiri bertujuan untuk menguji kebenaran suatu data hasil penelitian supaya data hasil penelitian yang benar-benar berasal dari pengalaman seorang peneliti. Untuk menunjukkan kredibilitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan cara yang terdiri dari:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti untuk melakukan penelitian kembali di lapangan dengan melakukan penelitian, mewawancarai narasumber yang pernah diwawancarainya ataupun informan baru yang dapat digunakan untuk melengkapi data-data yang telah didapatkan agar lebih berkembang lagi.¹⁵

Pada tahapan ini, peneliti melakukan perpanjangan penelitian Di Desa Kedungsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati untuk mencari informasi yang lebih mendalam dari informan yang sudah diwawancarai oleh peneliti pada pertemuan sebelumnya.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan merupakan usaha peneliti dalam melakukan pengamatan secara lebih

¹³ M. Taufan B, *Sosiologi Hukum Islam Kajian Empirik Komunitas Sempalan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 108

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 368

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 369

teliti, cermat, dan berkesinambungan untuk memastikan kebenaran dari data tersebut.¹⁶ Dengan meningkatkan ketekunan memudahkan peneliti dalam mendeskripsikan data secara akurat dan sistematis.

Meningkatkan ketekunan dalam tahapan ini, peneliti mengecek kembali keseluruhan data yang telah didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai upaya memperoleh analisis data yang layak untuk dipercaya atau tidak.

Proses ini dilakukan dengan cara mengecek data bagaimana pandangan hukum islam tentang praktek perhitungan weton sebelum pernikahan.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan bagian dari salah satu teknik untuk menguji keabsahan data suatu penelitian. Triangulasi dilakukan dengan cara menggabungkan dua teknik, yaitu teknik pengumpulan data dengan sumber data yang telah ada. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas data diartikan sebagai proses pemeriksaan data yang didapatkan dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.¹⁷

Triangulasi dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu terdiri dari triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Adapun definisi dari kedua jenis triangulasi tersebut ialah sebagai berikut:

- 1) Triangulasi sumber, yaitu triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa data yang berasal dari berbagai referensi.
- 2) Triangulasi teknik, yaitu triangulasi yang digunakan dalam menguji kredibilitas data

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 370

¹⁷Helaludin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik)*, (Sulawesi: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 21

melalui cara memeriksa data dengan menggunakan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara yang ditujukan pada tokoh masyarakat Desa Kedungsari. Lalu diamati dan diperiksa dengan observasi praktek perhitungan weton sebelum pernikahan. Kemudian mendokumentasikan kegiatan-kegiatan pencarian data. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut dan menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin benar karena sudut pandangannya yang berbeda-beda.¹⁸

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari sumber yang berbeda, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya menjadi jenuh.¹⁹ Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, maksudnya yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi dugaan sementara. Setelah menjadi hipotesis akan dicarikan data lagi secara berulang-ulang yang selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis diterima atau tidak berdasarkan data yang terkumpul.²⁰ Jika data yang sudah terkumpul berulang-ulang tersebut dengan berbagai teknik pengumpulan data, ternyata data hipotesis diterima. Maka, hipotesis tersebut berkembang menjadi teori. Ada beberapa langkah dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut:

¹⁸Helaludin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik)*, (Sulawesi: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 22

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 333

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 335

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, serta menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan. Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengelolaan data.²¹ Maka dari itu, proses reduksi data merupakan proses ketat yang dilakukan oleh peneliti dalam mereduksi data-data untuk menghasilkan data-data yang memiliki temuan-temuan yang terkini dalam mengembangkan teori yang dapat digambarkan dan diverifikasikan serta dapat disimpulkan.

2. Penyajian Data (Data Display)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data yaitu mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan suatu data penelitian kualitatif ialah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.²² Jadi, peneliti harus memahami betul tentang hal-hal apa sajakah yang akan ditemukan ketika memasuki lapangan serta secara langsung yang telah dianggap benar oleh peneliti itu berkembang atau tidak.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dijelaskan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukannya kembali bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan

²¹ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Sulawesi: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), 56-57

²² Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 249

yang kredibel.²³ Oleh karena itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sudah teruji kebenarannya.



²³Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Sulawesi: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), 59